

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*. “*metha*” bermakna lewat, dan “*hodos*” bermakna jalan atau cara. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode yaitu sebuah usaha yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar mencapai maksud.¹⁰ Jadi metode berarti strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan suatu materi. Sedangkan demonstrasi dalam bahasa Inggris yaitu *demonstration* berarti memperagakan atau menunjukkan.

Ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang pengertian metode demonstrasi, seperti yang dikemukakan oleh Eliyyil Akbar dalam buku *Metode Belajar Anak Usia Dini*, demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Metode demonstrasi yaitu cara yang digunakan guru dalam mengajar dengan menunjukkan pada semua siswa tentang bagaimana proses melakukan sesuatu. Metode demonstrasi lebih mengutamakan pada pengamatan sehingga siswa bisa belajar secara langsung dan proses memahami akan lebih mudah dengan memberi bukti terkait proses terjadinya suatu peristiwa.¹¹

Definisi metode demonstrasi menurut Syaiful Sagala yang dikutip Ayatullah Muhammadin Al Fath metode demonstrasi yaitu pertunjukan perihal proses terjadinya suatu kejadian sampai melihatkan perangai yang dicontohkan agar bisa dimengerti oleh peserta ajar secara nyata atau tiruannya. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa pada pengedukasian akan lebih berbekas dan mendalam, alhasil siswa bisa mengobservasi dan memperhatikan apa yang ditunjukkan pengajar selama

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 40.

¹¹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 83.

proses edukasi berlangsung.¹² Sedangkan menurut Darmadi, metode demonstrasi merupakan strategi dalam mendidik dengan menunjukkan suatu proses terjadinya peristiwa yang dapat berhasil, karena dapat memudahkan siswa untuk menemukan jawaban dari sebuah persoalan dengan usahanya sendiri berdasarkan bukti yang ada. Metode demonstrasi yaitu suatu gaya mengajar dengan mempertunjukkan cara kerja suatu benda. Hal yang bisa ditunjukkan adalah cara memakai alat atau serangkaian percobaan yang dilakukan. Dalam metode ini dapat mengoptimalkan kemampuan siswa untuk memahami, mengklasifikasikan, menarik kesimpulan, mengimplementasikan ide, prosedur dan mengkomunikasikan kepada siswa yang lain.¹³

Sejalan dengan hal tersebut Winda Gunarti berperspektif bahwa, metode demonstrasi yaitu metode mengajar yang dipakai dengan cara memperagakan untuk menyampaikan suatu maksud dan untuk menunjukkan bagaimana cara untuk melakukan sesuatu kepada siswa. Dengan mengaplikasikan metode demonstrasi akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi.¹⁴ Kemudian menurut Nana Sudjana yang dikutip Halid Hanafi mengemukakan metode demonstrasi adalah cara mengajar yang bisa dikatakan berhasil sebab dapat menolong siswa untuk mencari jawaban dengan upayanya sendiri berdasarkan realita yang ada. Demonstrasi yang dimaksudkan yakni suatu kaidah mengajar yang menampakkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.¹⁵ Jadi bisa disimpulkan bahwa metode demonstrasi yaitu sebuah metode atau strategi yang dimanfaatkan oleh guru untuk menjelaskan suatu materi pelajaran dengan cara memperagakan alat atau benda untuk menyampaikan suatu maksud.

¹²Ayatullah Muhammadin, *Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Materi Fungsi Alat Tubuh Individu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Sd Pendem Ii Sumberlawang Sragen*, Jurnal Tunas Bangsa ISSN 2355-0066,3

¹³ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 184.

¹⁴ Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 93.

¹⁵Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 230.

b. Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi

Demonstrasi sebagai metode pembelajaran tentu mempunyai tujuan penting bagi siswa, menurut Eliyyil Akbar tujuan tersebut diantaranya:¹⁶

- 1) Bisa menunjukkan secara nyata apa yang dilakukan dan diperagakan.
- 2) Bisa mengemukakan pendapat, prinsip, dan konsep dengan peragaan.
- 3) Membantu mengoptimalkan kemampuan mengamati secara kritis.
- 4) Membantu mengoptimalkan kemampuan untuk melangsungkan semua pekerjaan secara teliti dan cepat.
- 5) Membantu mengoptimalkan kemampuan mengidentifikasi dan mengulang secara tepat.

Berbeda lagi dengan pendapat Darmadi, adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam aktivitas belajar mengajar yaitu untuk mengindikasikan prosedur terjadinya suatu peristiwa sesuai materi yang diajarkan, cara pencapaian agar mudah untuk dipahami siswa dalam pembelajaran di kelas. Metode demonstrasi baik digunakan untuk menerima gambaran yang lebih jelas terkait hal yang berkaitan dengan proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu dan proses menggunakannya. Dengan begitu manfaat mengimplementasikan metode demonstrasi yaitu:

- 1) Perhatian siswa saat belajar bisa lebih dipusatkan.
- 2) Prosedur belajar siswa lebih terarah pada materi yang dikaji.
- 3) Pengetahuan dan bakat lebih mudah diingat dalam diri siswa.¹⁷

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, fungsi dari penggunaan demonstrasi bagi kepentingan guru yaitu:¹⁸

- 1) Guru dapat memusatkan perhatian siswa pada aspek yang dianggap penting, sehingga siswa dapat

¹⁶ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 83.

¹⁷ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 186.

¹⁸ Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), 116.

mengamati aspek yang berarti dalam proses belajarnya.

- 2) Dapat mengurangi kesalahan saat menangkap dan memahami pembelajaran jika dibandingkan dengan membaca literatur, karena siswa mendapat bayangan yang jelas dari hasil observasinya.
- 3) Dapat menjawab beberapa pertanyaan dan masalah yang muncul pada waktu siswa mengobservasi proses demonstrasi.
- 4) Menghindari “mencoba dan gagal” berulang kali yang akan mengurangi waktu belajar.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Pembelajaran memanfaatkan metode demonstrasi, yakni belajar yang bisa membuat siswa aktif. Dalam sebuah metode belajar ada sebuah keuntungan dan kerugian, berikut ini keuntungan dan kerugian dari metode demonstrasi.

- 1) Kelebihan metode demonstrasi menurut Darmadi dalam proses edukasi yang bisa didapat, yaitu:¹⁹
 - a) Perhatian siswa lebih terpusat pada proses belajar mengajar yang diajarkan.
 - b) Melalui pengamatan dan contoh konkret kesalahan yang terjadi saat menggunakan metode ceramah dapat diatasi.
 - c) Ingatan yang ditangkap siswa lebih mendalam dan diingat lebih lama.
 - d) Siswa dapat mengembangkan kecakapannya serta terlibat aktif dan mendapatkan pengalaman secara langsung.
 - e) Proses belajar mengajar lebih menarik.
 - f) Siswa dirangsang untuk aktif mencermati, beradaptasi antara teori dengan realitas dan mencoba untuk melaksanakannya sendiri.

Kemudian menurut Lufri ada beberapa kelebihan dari metode demonstrasi yakni:

- a) Siswa dibantu untuk dapat mengerti dengan jelas jalannya suatu proses kerja suatu benda.
- b) Dapat mengurangi verbalisme pada siswa.

¹⁹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode pengedukasian dalam Dinamika Belajar Peserta ajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 188.

- c) Dapat memudahkan saat menjelaskan materi.
 - d) Dapat mengkonkritkan penjelasan yang bersifat abstrak²⁰
- 2) Selain kelebihan, metode demonstrasi juga mempunyai kekurangan. Menurut Darmadi kekurangan metode demonstrasi yaitu:
- a) Alat yang dipakai terlalu kecil atau penempatan yang kurang tepat mengimbaskan demonstrasi tidak bisa dilihat dengan jelas oleh siswa.
 - b) Guru perlu menjelaskan berlangsungnya demonstrasi dengan bahasa dan suara yang dapat dipahami dan didengar siswa.
 - c) Demonstrasi akan berlangsung tergesa-gesa jika waktunya kurang, sehingga hasil yang diharapkan kurang maksimal.
 - d) Siswa harus diikutsertakan semua agar proses demonstrasi akan dipahami.
 - e) Membutuhkan guru berketerampilan secara khusus untuk memperagakan pelajaran.
 - f) Memerlukan infrastruktur yang memadai (barang atau alat yang digunakan untuk demonstrasi).²¹

Kemudian ada pendapat lain yaitu menurut Halid Hanafi, mengemukakan beberapa kekurangan dari metode demonstrasi yaitu:²²

- a) Membutuhkan waktu dan persiapan yang matang dalam melakukan demonstrasi.
- b) Tidak seluruh hal bisa didemonstrasikan di dalam kelas.
- c) Tidak tepat jika kelas dalam keadaan gaduh dan siswa tidak turut aktif.
- d) Diperlukan alat yang khusus.
- e) Tidak dapat diikuti semua siswa dalam jumlah yang banyak.
- f) Sulit diingat jika tidak langsung dipraktikkan oleh siswa.

²⁰Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV Irdh, 2020), 54-55.

²¹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 189.

²² Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 232.

d. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Ada beberapa langkah yang perlu dimengerti dan dimanfaatkan oleh guru ketika akan melaksanakan metode demonstrasi. Menurut Eliyyil Akbar langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi yaitu:

- 1) Persiapan atau perencanaan

Ada sejumlah hal pada tahap persiapan yang perlu dilakukan oleh guru, yaitu:

 - a) Menyusun tujuan yang akan di capai. Tujuan ini memuat sejumlah aspek yaitu pengetahuan sikap dan keterampilan.
 - b) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
 - c) Untuk menghindari kegagalan, dilakukan uji coba demonstrasi dengan menggunakan alat yang diperlukan.
 - d) Mempertimbangkan waktu yang diperlukan.²³
- 2) Pelaksanaan
 - a) Mengecek kembali rencana yang sudah dibuat.
 - b) Membuka demonstrasi dengan menarik perhatian siswa.
 - c) Mengingatkan siswa pada materi pokok yang akan didemonstrasikan agar bisa mencapai tujuan.
 - d) Mencermati kondisi siswa apakah mengikuti demonstrasi semua dengan baik.
 - e) Memberikan kesempatan untuk mengajukan persoalan agar siswa aktif memikirkan lebih lanjut terkait apa yang dilihat dan didengar.
 - f) Guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak bermain sendiri dengan temannya.
- 3) Penutup atau evaluasi

Pembelajaran memanfaatkan metode demonstrasi evaluasi yang dimanfaatkan berupa pemberian tugas, semisal membuat laporan, menjawab persoalan, dan melangsungkan latihan lebih lanjut. Apakah sudah berlangsung sesuai dengan yang diekspektasikan jadi

²³ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 85.

guru juga mengadakan evaluasi dengan siswa terkait dengan demonstrasi yang sudah dilakukan.

Menurut Darmadi, agar penerapan metode demonstrasi berjalan dengan baik ada sejumlah aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Mempersiapkan alat yang dibutuhkan.
- b) Guru menuturkan apa yang direncanakan dan apa yang akan dilakukan pada siswa.
- c) Guru memberikan gambaran yang singkat dan mendemonstrasikan pada siswa secara perlahan.
- d) Guru mengulang kembali setiap fase dan memberitahu alasan setiap fasenya.
- e) Guru memberi tugas kepada siswa agar melangsungkan demonstrasi sendiri bersama temannya dengan disertai penjelasan.²⁴

2. Keaktifan Belajar

a. Definisi Keaktifan Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif, yakni giat dalam berupaya. Sedangkan keaktifan, yakni kondisi dimana siswa bisa aktif. Dalam hal ini keaktifan siswa bisa dilihat dari bagaimana mereka bersungguh-sungguh saat mengikuti pembelajaran. Keaktifan juga bisa diartikan sebagai suatu kondisi dimana siswa bisa aktif belajar sendiri, karena proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika dalam proses belajar mengajar tidak ada aktivitas belajar.²⁵

Menurut Wahyu Wiratmoyo, keaktifan belajar, yakni suatu aktivitas yang memunculkan perubahan pada diri siswa baik tingkah laku maupun karakter yang bersifat cakap, kebiasaan, dan kepandaian yang bersifat pasti dan berbekas. Apabila terdapat interaksi dorongan dengan isi memori maka keaktifan belajar akan terjadi, alhasil karakter siswa berubah dari waktu sebelum dan sesudah adanya situasi dorongan itu. Aktivitas siswa dituntut untuk menyimak, mengobservasi dan mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru selama proses edukasi. Disamping itu,

²⁴ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 191.

²⁵ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 8-9.

siswa memberikan *feedback* berwujud persoalan, pemikiran, perasaan dan keinginannya. Agar situasi menjadi kondusif dan siswa merasa nyaman saat belajar, guru hendaknya bisa membangun rasa keberanian dan keingintahuan siswa. Tugas guru dalam proses edukasi, yakni selaku fasilitator dan pembina siswa yang memberi kemudahan saat belajar dan bisa memotivasi siswa untuk belajar dengan optimal.²⁶

Keaktifan terdiri dari keaktifan jasmani dan keaktifan rohani yang mencakup keaktifan indera, akal, ingatan, serta emosi. Menurut Sardiman yang dikutip Hellen Fellysia Yanceruma, keaktifan belajar yakni aktivitas yang bersifat jasmani maupun mental yang berwujud pemikiran dan perbuatan selaku suatu relasi yang tak bisa dipisahkan. Dengan kata lain, keaktifan siswa dalam aktivitas belajar, yakni untuk membentuk pengetahuan mereka sendiri. Dalam proses pengedukasian, keaktifan siswa tidak hanya melibatkan aktivitas jasmani seperti duduk, menggarap tugas atau melangsungkan suatu pekerjaan, akan namun juga bisa dalam wujud penyelidikan, penalaran, perbandingan, penghayatan yang ialah keterlibatan siswa dalam hal psikis dan emosi.²⁷

Aktivitas jasmani ialah aktivitas yang dilangsungkan siswa dengan gerakan elemen badan, bermain, gerakan membikin sesuatu ataupun bekerja yang dilangsungkan siswa di dalam kelas. Pentingnya keaktifan siswa dalam aktivitas pembelajaran menurut Mulyasa yang dikutip Nugroho Wibowo, pembelajaran bisa diasumsikan berhasil dan berkualitas jikalau sebagian besar atau seluruh siswa berpartisipasi secara aktif, baik jasmani, mental maupun sosial dalam proses belajar mengajar.²⁸

²⁶Wahyu Wiratmoyo, *Dampak Keaktifan Peserta ajar pada Metode pengedukasian Kuantum Pada Prestasi Belajar Kimia Dasar I Kelas X Pokok Bahasan Kimia Koloid di SMK Kimia Industri Theresiana Semarang Tahun Ajaran 2004/2005*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2005), 15.

²⁷Hellen Fellysia Yanceruma, dkk, *Dampak Metode Belajar Model Demonstrasi Pada Keaktifan Belajar Siswa*, Seminar Nasional Psikologi “Aktualisasi Potensi Anak Bangsa Menuju Indonesia Emas” 112.

²⁸Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Lewat Pembelajaran Berlandaskan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*, Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016, 130

Keaktifan siswa pada pembelajaran yang dijabarkan oleh Mc Keachie yang dikutip Ria Amalia Skolikhah menuturkan keaktifan siswa bisa diukur jikalau siswa ikut dan dalam memutuskan tujuan belajar, alhasil siswa memahami tujuan yang akan dicapai saat pembelajaran. Relasi antar siswa juga diperlukan selama proses belajar mengajar, alhasil keaktifan juga bisa dikalkulasi ketika siswa sedang melangsungkan diskusi kelompok. Guru juga memiliki kontribusi yang penting dalam keaktifan selama aktivitas belajar, selaku pembimbing guru bertugas untuk mengajari, mengarahkan dan menuturkan siswa yang mengalami problematika saat belajar.²⁹

Berlandaskan sejumlah deskripsi diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar ialah suatu aktivitas yang bersifat jasmani maupun non jasmani dalam proses pembelajaran secara optimal yang dilangsungkan siswa untuk berupaya bekerja menjadi aktif alhasil bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman.

b. Indikator keaktifan belajar

Keaktifan siswa selama aktivitas belajar mengajar ialah satu dari indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Menurut Sudjana dalam Winarti, keaktifan siswa saat pembelajaran bisa dirumuskan sejumlah indikator yakni:

- 1) Ikut serta dalam melakukan tugas belajarnya, semisal menyimak, mengobservasi, menulis dan menuntaskan soal.
- 2) Berpartisipasi dalam memecahkan problematika, yakni berperan dalam menuntaskan problematika yang sedang dibahas di kelas, semisal ketika guru memberikan soal siswa perlu berupaya untuk menjawabnya.
- 3) Bertanya pada siswa lain atau guru jikalau tidak memahami problematika yang dihadapinya, maksudnya jika tidak memahami materi yang diterangkan oleh guru hendaknya siswa segera bertanya pada guru atau temannya.

²⁹Ria Amalia Skolikhah, *Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Lewat Penerapan Metode Eksperimen Kelas V Sd Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2013/2014*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 16.

- 4) Berupaya mencari tahu sejumlah informasi yang didapat untuk pemecahan problematika, yakni mencoba mencari informasi yang bisa dipakai dalam menuntaskan suatu problematika, semisal mencari informasi dari literatur.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok, yakni melaksanakan kerja sama dengan teman untuk menuntaskan problematika.
- 6) Mengukur kemampuannya dan hasil yang didapatnya, yakni dengan berupaya menggarap soal sesudah guru menuntaskan materi pelajaran.
- 7) Melatih diri dalam menyelesaikan soal, yakni siswa bisa mengerjakan dan menuntaskan soal atau problematika yang sebelumnya sudah diajarkan, , yakni dengan menggarap LKS.
- 8) Kesempatan mengimplementasikan apa yang didapat dalam menuntaskan tugas atau problematika yang dihadapi, maksudnya ialah mengimplementasikan langkah-langkah yang sudah diberikan dalam soal yang dihadapi di kelas.³⁰

Indikator belajar ialah perspektif yang bisa diamati dalam diri siswa perihal dengan keaktifan belajar siswa. Menurut Sudjana dalam Ledy Sunarto menuntaskan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar, yakni:³¹

- 1) Perhatian siswa pada penjelasan guru
- 2) Antusiasme siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.
- 3) Kerjasama antar siswa dalam kelompok.
- 4) Keberanian siswa dalam menyampaikan perspektifnya sendiri.
- 5) Keberanian siswa dalam mengajukan persoalan.
- 6) Saling menolong menuntaskan problematika dalam diskusi kelompok.

³⁰ Winarti, *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak*, Jurnal Guruan Ekonomi Dinamika Guruan Vol. VIII, No. 2, Desember 2013, 126.

³¹Ledy Sunarto, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Lewat Strategi Group Investigation Pada Mapel PKn Materi Perundang-undangan Siswa Kelas V SD N 01 Gumeng*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 10.

c. Macam-macam keaktifan belajar

Keaktifan memiliki beragam macam, adapun macam-macam keaktifan belajar menurut Sardiman yang bisa dilangsungkan siswa di lembaga edukasi antara lain:

- 1) *Visual Activities*, semisal membaca, mengobservasi gambar, dan memperhatikan aktivitas belajar teman.
- 2) *Oral Activities*, semisal menuturkan, bertanya, memberi saran, menuturkan perspektif, melangsungkan tanya jawab, dan diskusi.
- 3) *Listening Activities*, semisal menyimak : deskripsi, komunikasi, diskusi, dan pidato.
- 4) *Writing Activities*, semisal menulis : cerita, karangan, laporan, soal, uraian, dan menyalin.
- 5) *Drawing Activities*, semisal membikin : grafik, peta, dan diagram.
- 6) *Motor Activities*, semisal melangsungkan eksperimen, membikin konstruksi model, dan memperbaiki.
- 7) *Mental Activities*, semisal memahami, mengingat, menuntaskan soal, menelaah, melihat relasi, dan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, semisal merasa jenuh, berani, ceria, senang dan gugup.³²

Menurut Lia Amalia Skolikhah ada dua kategori keaktifan belajar, yakni keaktifan yang bisa diamati atau nyata dan keaktifan yang sulit diamati atau abstrak.

- 1) Keaktifan yang bisa diamati, semisal aktivitas mendengar, menulis, membaca, menyanyi, menggambar, mengingat, bernalar, dan berlatih atau praktek. Aktivitas ini lumrahnya berelasi dengan kerja otot atau kemampuan jasmani.
- 2) Keaktifan yang sulit diamati, berwujud aktivitas yang berelasi dengan proses bernalar maupun perasaan, semisal memanfaatkan pikiran maupun perasaan untuk menuntaskan problematika, menyamakan ide-ide, merangkum hasil dari observasi dan berfikir tingkat tinggi.³³

³² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Edukasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 99.

³³ Ria Amalia Skolikhah, *Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Lewat Penerapan Metode Eksperimen Kelas V Sd Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2013/2014*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 19.

d. Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Keaktifan siswa saat belajar tak bisa tiba begitu saja akan namun ada sejumlah faktor yang mempengaruhi, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Menurut Aden Muhammad Kosasih, faktor internal ini memuat:
 - a) Aspek fisiologi, yakni keadaan jasmani yang bisa berefek pada semangat dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 - b) Aspek psikologi, memuat perhatian, kapabilitas, keinginan, dorongan, kematangan, dan kesiapan.³⁴
- 2) Faktor eksternal, ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Rusno berperspektif faktor eksternal bisa mencakup sejumlah aspek diantaranya:
 - a) Aspek lingkungan sosial, memuat lingkungan sosial lembaga edukasi semisal guru dan teman. Sesudahnya disekitar tempat tinggal siswa semisal keluarga dan masyarakat.
 - b) Aspek lingkungan nonsosial, memuat gedung lembaga edukasi dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat belajar, kondisi cuaca dan waktu yang dimanfaatkan untuk belajar.
 - c) Kurikulum, ialah suatu kontribusigkat yang dirancang secara terperinci sebagai bahan pembelajaran yang menggambarkan aktivitas siswa dengan bimbingan guru. Penyusunan kurikulum perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi sebab bisa berefek pada keaktifan belajar siswa. Lingkungan dan keadaan siswa juga bisa berefek pada kebutuhan siswa di masa yang akan datang

³⁴ Aden Muhammad Kosasih, dan Sri Mulyani, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruccion (Tai) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada pengedukasian Tematik*, Didaktik : Jurnal Guruan Guru Lembaga edukasi Dasar, ISSN: 24775673 Lembaga edukasi Tinggi Keguruan dan Ilmu Guruan Subang Volume II Nomor 2, Juli 2017, 412.

belum tentu sama dengan kebutuhan siswa pada masa sekarang.³⁵

Nugroho Wibowo menuturkan ada sejumlah aktivitas guru yang bisa mempengaruhi keaktifan siswa, yakni diantaranya:

- 1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, alhasil mereka berkontribusi aktif saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Mengingatkan kompetensi belajar pada siswa.
- 3) Memberikan stimulus berwujud problematika, topik, dan ide-ide yang akan dikaji.
- 4) Memberikan arahan pada siswa bagaimana cara mengkaji.
- 5) Membangun aktivitas, ikut dan siswa dalam aktivitas belajar di kelas.
- 6) Memberikan *feedback* saat aktivitas pembelajaran.
- 7) Melaksanakan evaluasi pada siswa berwujud tes alhasil kapabilitas siswa selalu dipantau dan terukur.
- 8) Menyimpulkan materi yang sudah diajarkan disetiap akhir pembelajaran.³⁶

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikenal dengan nama lain sains. Sains berasal dari bahasa Latin, yakni *scientia* berarti “saya tahu”. Dalam bahasa Inggris, sains berasal dari kata *science* berarti pengetahuan. Sesudahnya berkembang menjadi *social science* yang dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA ialah kumpulan objek dan gejala alam yang didapat dari hasil ideologi dan penelitian ilmunan yang dilangsungkan dengan keterampilan bereksperimen memanfaatkan metode ilmiah. Bisa dideskripsikan bahwa IPA ialah cabang wawasan yang dibangun berlandaskan penglihatan dan

³⁵ Rusno, *Aspek-Aspek Yang Berefek pada Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses pengedukasian Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kanjuruhan Malang Tahun 2011*, Jurnal Inspirasi Guruan Universitas Kanjuruhan Malang, 109-110.

³⁶ Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Lewat Pembelajaran Berlandaskan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari*, Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Education (Elinvo), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016. 131.

penggolongan data pada gejala-gejala alam.³⁷ Jadi pembelajaran IPA, yakni ilmu yang mempelajari perihal bagaimana kejadian di alam sekitar.

Safrinur berperspektif bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah hasil aktivitas individu yang berwujud pengetahuan, ide, dan ide-ide yang terstruktur mengenai alam sekitar, yang didapat dari pengalaman lewat sejumlah prosedur aktivitas objektif, memuat pemeriksaan, pengolahan, dan penelitian gagasan. Bisa diartikan bahwa IPA ialah satu dari kumpulan ilmu wawasan yang mengkaji alam semesta dengan memperhatikan sejumlah macam dan keadaan lingkungan alam dan lingkungan alam buatan lewat proses aktivitas belajar untuk menerima ide-ide dan realitas. Selain itu, IPA juga membahas mengenai gejala alam yang dirangkai secara terstruktur yang dilandaskan pada hasil eksperimen dan observasi yang dilangsungkan oleh individu.³⁸

Pembelajaran IPA perlu dirancang dengan baik agar bisa menyentuh kehidupan konkrit siswa. Oleh sebab itu, aktivitas belajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah sebaiknya dilangsungkan lewat diskusi, eksperimen, simulasi, dan aktivitas proyek di lapangan. Pengembangan sikap ilmiah di Madrasah Ibtidaiyah memiliki kesamaan dengan tingkat perkembangan pengetahuannya. Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan IPA, agar siswa bisa mengenal gejala-gejala alam, jadi siswa perlu diberi wawasan dan kesempatan untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir dan bersikap pada alam.³⁹

b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki karakteristik yang membedakan dengan bidang ilmu lainnya. Siswa kelas atas memiliki karakteristik diantaranya:

³⁷ Hisbullah dan nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Lembaga edukasi Dasar*, (Jadisar: Aksara Timur, 2018), 1.

³⁸ Safrinur, dkk, *Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar dalam proses edukasi IPA di Lembaga edukasi Dasar*, FKIP Untan, 2

³⁹ Kosmas Sobon & Sofly Junike Lumowa, *Penggunaan metode Demonstrasi untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Kawangkoan Kecamatan Kalawat*, ISSN 2579-6461 (Online) ISSN 2460-6324 (Print) Jurnal Guruan Dasar Nusantara | Volume 3 | Nomor 2 | Januari 2018, 201.

- 1) Perhatian terfokus pada kehidupan realistik sehari-hari.
- 2) Perangai ingin tahu, ingin belajar, dan berpikir sesuai keadaan.
- 3) Muncul keinginan pada pelajaran khusus.
- 4) Anak melihat nilai selaku wujud perihal prestasi belajarnya di lembaga edukasi.
- 5) Siswa suka membuat kelompok seumuran untuk bermain bersama, mereka membuat aturan sendiri dalam kelompoknya.⁴⁰

Adapun fase perkembangan berpikir anak dibagi menjadi empat fase, yakni:

- 1) Fase sensorimotorik (0-2 tahun)
- 2) Fase praoperasional (2-7 tahun)
- 3) Fase operasional nyata (7-11 tahun)
- 4) Fase operasional berpikir (12 Menurut -15 tahun)

Berlandaskan eksplanasi di atas, siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah termasuk berada pada fase operasional konkret dalam berpikir. Siswa pada masa operasional nyata sudah mulai memanfaatkan aktivitas mentalnya untuk menuntaskan problematika sebenarnya. Masa siswa di tingkat MI dipartisi menjadi 2 fase, yakni masa siswa kelas bawah (kelas 1 sampai kelas 3) dan masa siswa kelas atas (kelas 4 sampai kelas 6). Masa siswa kelas bawah berlangsung antara umur 7-9 tahun, sedangkan masa siswa kelas atas berlangsung antara umur 9-12 tahun.

Siswa pada fase operasional konkret masih sangat memerlukan benda dan alat yang nyata untuk mendukung meningkatkan kemampuan intelektualnya. Oleh sebab itu, aspek yang perlu diperhatikan saat pembelajaran IPA guru selalu menghubungkan teori dengan benda nyata yang dikaji siswa yang ada di lingkungan sekitar. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam selaku sumber belajarnya bisa menjadi satu dari aktivitas belajar yang memungkinkan siswa untuk bisa mengobservasi segala sesuatu yang bersifat nyata.

⁴⁰ Asmiati, *Dampak Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Motivasi Belajar Sains Pada Siswa Sd Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang*, Universitas Negeri Jadisar, 2016, 22-23.

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Hendra Darmodjo dan Jenni Kaligis, tujuan pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah, yakni diantaranya:⁴¹

- 1) Mengenal alam disekitar, memuat benda alam dan benda buatan individu dan ide-ide-ide-ide IPA yang ada di dalamnya.
- 2) Memiliki keahlian untuk menerima ilmu, terlebih bidang IPA, yang berwujud keahlian proses atau metode edukatif yang sederhana.
- 3) Memiliki sikap ilmiah dalam memahami alam sekitar dan menuntaskan perkara yang sedang dihadapinya, dan meyakini kebesaran pencipta-Nya.
- 4) Memiliki bekal pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk melangsungkan ke fase pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa berperspektif bahwa pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah bermaksud agar siswa:⁴²

- 1) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan bernalar positif pada IPA, teknologi dan masyarakat.
- 2) Menumbuhkan keahlian proses untuk menganalisis alam sekitar, mengurai problematika dan membikin keputusan.
- 3) Menumbuhkan wawasan dan pemahaman ide-ide IPA yang akan berfaedah alhasil bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membangun pemahaman perihal kontribusi dan pentingnya IPA dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Membawa pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dalam bidang lain.
- 6) Ikut dan merawat, menjaga dan melestarikan lingkungan alam selaku wujud mengapresiasi ciptaan Sang khaliq yang bisa dimanfaatkan.

Dengan begitu pembelajaran IPA bisa mendidik dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menumbuhkan keterampilan proses dan bisa mengasah siswa untuk

⁴¹ Hendro Darmodjo dan Jenny Kaligis, *Guruan IPA I*, (Jakarta: Depdikbud, 1993), 6

⁴² Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Lembaga edukasi Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 268.

berpikir dan bertindak secara rasional dan kritis pada problematika yang ada di lingkungannya.

d. Sub Bahasan

Kajian sub bahasan dalam penelitian ini yaitu Perubahan Wujud Benda dengan:

- 1) Standar Kompetensi (SK): memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan berdasarkan sifatnya.
- 2) Kompetensi Dasar (KD): a) mengidentifikasi benda berdasarkan sifatnya, b) mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair menjadi padat, padat menjadi cair, cair menjadi gas, gas menjadi cair, dan padat menjadi gas.
- 3) Indikator: a) menjelaskan perubahan wujud benda, b) memberikan contoh perubahan wujud benda.
- 4) Materi Ajar:
 - a) Mencair, yaitu perubahan wujud benda padat menjadi benda cair.
 - b) Membeku, yaitu perubahan wujud benda cair menjadi benda padat.
 - c) Menguap, yaitu perubahan wujud benda cair menjadi benda gas.
 - d) Mengembun, yaitu perubahan wujud benda gas menjadi benda cair.
 - e) Menyublim, yaitu perubahan wujud benda padat menjadi benda gas.

B. Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian pasti memiliki rujukan yang mendasar dari penelitian yang sejenis. Oleh sebab itu, perlu mengenali sejumlah penelitian yang terdahulu yang berrelasi dengan penelitian yang akan dilangsungkan. Berikut ialah penelitian yang relevan yang mendukung dan dijadikan landasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang dilangsungkan oleh Sobria tahun 2017 dengan judul “Dampak Metode Demonstrasi Pada Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pengurusan Jenazah (Studi Eksperimen di Kelas IX MTs Rihlatul Ummah Cilegon)”. Hasil dari penelitian mengindikasikan metode demonstrasi bisa menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajarnya, sebab siswa melaksanakan aktivitas dengan menampilkan sesuatu yang sedang diperagakan dalam proses edukasi itu. Dengan metode demonstrasi siswa bisa mengajukan

persoalan, mengobservasi, menampakkan dan menjabarkan suatu materi yang didemonstrasikan.⁴³

Relevansi antara penelitian yang dilangsungkan oleh Sobria dengan peneliti, yakni sama-sama meneliti dampak metode demonstrasi pada keaktifan belajar siswa, namun yang membedakan ialah mata pelajaran dan kelas yang diuji.

2. Penelitian yang dilangsungkan Asmiati tahun 2016 dengan judul “Dampak Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Motivasi Belajar Sains Pada Siswa SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang”. Hasil dari penelitian mengindikasikan penerapan metode demonstrasi dengan pembelajaran sains memuat menyiapkan alat dan bahan, memberi eksplanasi perihal materi dan keberlangsungan memuat fase observasi dan observasi, fase bertanya dan bernalar, fase mengkomunikasikan, dan fase evaluasi. Hasil motivasi belajar sains siswa sebelum diimplementasikan metode demonstrasi berada pada kategori sedang, baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Sesudah diimplementasikan memanfaatkan metode demonstrasi pada kelompok eksperimen dan tidak memanfaatkan metode demonstrasi pada kelompok kontrol, alhasil motivasi siswa terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen menjadi tingkat kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol tetap pada ketegori sedang, alhasil ada dampak penggunaan metode demonstrasi pada motivasi belajar siswa.⁴⁴

Relevansi antara penelitian yang dilangsungkan oleh Asmiati dengan peneliti ialah sama-sama meneliti dampak metode demonstrasi dan mata pelajaran IPA, namun yang membedakan ialah peneliti tidak memanfaatkan variabel motivasi belajar dan kelas yang diuji.

3. Penelitian yang dilangsungkan Aisyah tahun 2014 dengan judul “Dampak Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Materi Pembiasan Cahaya (Eksperimen Di Kelas V Mi Al-Musthofa Sempur)”. Hasil dari penelitian mengindikasikan dampak metode demonstrasi pada hasil

⁴³Sobria, *Dampak Metode Demonstrasi Pada Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pengurusan Jenazah (Studi Eksperimen di Kelas IX MTs Rihlatul Ummah Cilegon*, Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2017.

⁴⁴Asmiati, *Dampak Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Motivasi Belajar Sains Pada Siswa Sd Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang*, Jadisar: Universitas Negeri Jadisar, 2016.

belajar IPA siswa pada pelajaran Pembiasan Cahaya di kelas V MI Al-Musthofa Sempur terjadi peningkatan yang sangat baik. Sebab nilai rerata yang dicapai siswa sudah melampaui nilai KKM yang ditegaskan, yakni 70. Ketercapaian belajar klasikal yang dicapai siswa pada penelitian ini, yakni 90%. Indikasinya, bahwa keberhasilan belajar klasikal sudah lewat target yang ditegaskan, yakni 80%.⁴⁵

Relevansi antara penelitian yang dilangsungkan Aisyah dengan peneliti, yakni sama-sama meneliti dampak metode demonstrasi dan mata pelajaran yang diuji, namun yang membedakan ialah variabel Y, yakni hasil belajar dan kelas yang diuji.

4. Penelitian yang dilangsungkan oleh Purwoningsih tahun 2012 dengan judul “Dampak Metode Demonstrasi Pada Hasil Belajar IPA Siswa Kelas
5. IV SD N 1 Sumberwulan Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menyatakan bahwa rerata hasil belajar pada kelompok eksperimen senilai 78, 42 melebihi daripada rerata skor hasil belajar siswa pada kelompok kontrol senilai 75, 75 dengan besarnya nilai t ialah 1,553 dengan probabilitas signifikansi $0,129 > 0,005$, jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan dampak positif dan signifikan pada hasil belajar untuk pembelajaran yang di awal proses edukasi memanfaatkan metode demonstrasi dengan pembelajaran yang konvensional.⁴⁶

Relevansi antara penelitian yang dilangsungkan oleh Purwoningsih dengan peneliti ialah sama-sama meneliti dampak metode demonstrasi dan mata pelajaran dan tingkat kelas yang diuji, namun yang membedakan ialah variabel Y, yakni hasil belajar.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah sintesa perihal relasi antar variabel yang dirancang dari sejumlah teori yang sudah dideskripsikan. Berlandaskan teori yang sudah dijabarkan sesudahnya dianalisis secara kritis dan sistematis, alhasil menghasilkan integrasi perihal

⁴⁵Aisyah, *Dampak Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Pada Materi Pembiasan Cahaya (Eksperimen Di Kelas V Mi Al-Musthofa Sempur)*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

⁴⁶Purwoningsih, *Dampak Metode Demonstrasi Pada Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N 1 Sumberwulan Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012*, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2012.

relasi antara variabel yang diuji.⁴⁷ Untuk memperjelas perihal arah dan tujuan dari penelitian secara utuh, jadi perlu diuraikan kerangka berpikir dalam penelitian ini, yakni mengenai pembelajaran dengan memanfaatkan metode demonstrasi pada siswa pada keaktifan belajarnya. Perihal dampak metode demonstrasi pada keaktifan belajar siswa, yakni:



Keterangan:

Siswa tidak akan belajar dengan baik tanpa adanya aspek-aspek yang melatarbelakangi pada pembelajaran IPA yang dijumpai keragaman problematika seperti, 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum terlihat. 2) Siswa jarang bertanya, meskipun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada aspek yang kurang dimengerti. 3) Pemahaman dalam mencerna materi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran masih kurang. 4) Siswa kurang berani untuk mengerjakan soal di depan kelas. Kemudian penerapan metode yang tepat dan dengan contoh konkret yang bisa membuat siswa menjadi aktif dalam belajar yang nantinya akan berfaedah bagi lembaga pendidikan dan diri siswa sendiri.

D. Hipotesis

Menurut Nanang Martono, hipotesis bisa dideskripsikan selaku jawaban sementara yang kebenarannya masih perlu diuji atau rangkuman kesimpulan teoretis yang didapat dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga ialah proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau ialah suatu jawaban sementara atas persoalan penelitian.⁴⁸

Sesuai dengan problematikanya, jadi peneliti mengajukan hipotesis, yakni diantaranya:

Ha diterima : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho diterima : $t_{hitung} < t_{tabel}$

- a. Hipotesis alternatif (Ha): Ada dampak positif yang signifikan antara variable X (metode demonstrasi) pada variable Y (keaktifan belajar siswa).

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Guruan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 92.

⁴⁸Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 67.

- b. Hipotesis null (H_0): Tidak ada dampak positif yang signifikan antara variable X (metode demonstrasi) pada variable Y (keaktifan belajar siswa).

